

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan berkeluarga atau menempuh hidup dalam sebuah pernikahan adalah harapan dan niat yang wajar dari setiap laki-laki dan wanita. Calon pengantin wanita yang akan menikah harus menyiapkan banyak hal seperti pemeriksaan kesehatan pranikah. Calon pengantin wanita akan melakukan tes kesehatan lengkap, salah satu yang harus aturan yang wajib dari pemerintah adalah imunisasi tetanus toksoid (TT). Suntikan ini sangat direkomendasikan bagi calon pengantin wanita. Target pemberian vaksin tetanus toksoid tidak hanya diberikan pada wanita yang akan menikah saja, tetapi juga pada wanita usia subur, ibu hamil dan bayi. Tujuan imunisasi adalah untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus, baik saat terjadi luka di saat berhubungan suami dan istri yang pertama kali maupun saat mengandung dan melahirkan bayi (Kemenkes RI, 2012)

Sasaran imunisasi tetanus toksoid (TT) dilakukan pada anak sekolah SD kelas VI 2x vaksin Tetanus Toksoid dengan interval pemberian minimal 4 minggu. Calon pengantin wanita mendapatkan 2x vaksinasi Tetanus Toksoid dengan interval pemberian minimal 4 minggu, ibu hamil untuk mendapatkan 2x vaksinasi Tetanus Toksoid dengan interval 4 minggu, serta pemberian imunisasi Tetanus Toksoid sebanyak 3 dosis kepada semua WUS untuk kekebalan sekitar 10 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengatakan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan adalah ulangan imunisasi dasar buat mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang usia perlindungan. Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi tetanus toksoid (TT) pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari wanita usia subur (WUS) dan ibu

hamil (Kemenkes RI, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Emensia (2021) dengan judul ‘‘Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah Kerja Kua Gamping Kabupaten Sleman DIY’’, hasil penelitian ciri sesuai usia dari 33 responden calon pengantin berusia 20-35 tahun 28 responden (84,8%), pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas 15 responden (45,5%), pekerjaan partikelir dan wiraswasta 9 responden (27,3%). hasil analisis Chi square menunjukkan p-value 0,044 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita. hasil analisis Chi square menunjukkan p-value 0,007 ($p < 0,05$) ada hubungan sikap calon pengantin perempuan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

Hasil penelitian yang di lakukan Yusriani (2020) ‘‘Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Perempuan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Di Tempat Kerja Urusan Agama Kecamatan Piyungan Bantul’’, hasil penelitian ini menunjukan 13 responden (43,3%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi Tetanus Toxoid. Adapun sisanya, 9 responden memiliki pengetahuan cukup (30,0%), dan 8 responden memiliki pengetahuan kurang (26,7%).

Hasil laporan pencatatan pernikahan di Gereja Katolik Santo Mikael Simpang dua, pada tahun 2019 terdapat sebanyak 42 pasang pengantin yang melangsungkan pernikahan, pada tahun 2020 terdapat sebanyak 20 pasangan pengantin yang melangsungkan pernikahan. Pada tahun 2021 ada sekitar 20 pasang pengantin yang melangsungkan pernikahan. Pada tahun 2022 data yang telah masuk ada 30 pasang calon pengantin yang telah terdaftar disekretariat Paroki Gereja Santo Mikael Simpang dua yang akan melangsungkan pernikahan pada tahun 2022.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan wawancara calon

pengantin secara langsung di saat Kursus Persiapan Perkawinan (KPP), terkait pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Gereja Katolik Santo Mikael Simpang Dua, wawancara dilakukan dengan 4 calon pengantin wanita, 2 calon pengantin wanita yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) dan menyatakan pengertian tetanus toksoid (TT) dengan tepat serta mengetahui bahwa imunisasi tetanus toksoid (TT) yang dilakukan sangatlah penting untuk mengamankan dan melindungi dari infeksi tetanus terhadap diri sendiri maupun janin yang nantinya akan dikandung. Sedangkan dengan dua calon pengantin wanita menyatakan pengertian dan tujuan dari imunisasi tetanus toksoid (TT) kurang tepat serta menyatakan kurang memahami tentang imunisasi tetanus toksoid (TT). berdasarkan data tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul ‘‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Dan Sikap Petugas Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah Kerja Gereja Katolik St. Mikael Desa Semandang Kanan Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang Tahun 2022’’.

Peneliti memilih wilayah kerja Gereja Katolik St. Mikael untuk menjadi tempat penelitian karena dari 10 pasang calon pengantin wanita yang akan melangsungkan pernikahan hanya 1 calon pengantin wanita yang melakukan imunisasi TT dan memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi tetanus toksoid (TT), sedangkan terdapat 9 calon pengantin wanita yang belum memiliki pengetahuan yang baik dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) dan belum melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Dan Sikap Petugas Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah Kerja Gereja Katolik St. Mikael Kabupaten Ketapang’’

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Dan Sikap Petugas Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah Kerja Gereja Katolik St. Mikael Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Dan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah Kerja Gereja Katolik St. Mikael Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan calon pengantin wanita tentang imunisasi tetanus toksoid (TT)
- b. Mengetahui sikap petugas tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT)
- c. Mengetahui perilaku pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT)
- e. Menganalisis hubungan sikap petugas dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan pengetahuan serta literatur tentang imunisasi tetanus toksoid calon pengantin wanita.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman pribadi serta mengaplikasikan dari berbagai teori serta konsep yang sudah diperoleh selama mengikuti pendidikan dalam bentuk penelitian.

b. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Penelitian ini sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat di jadikan literatur tentang imunisasi tetanus toksoid buat catin sebagai akibatnya dapat menambah keputakaan mata kuliah Pra Konsepsi dan Pranikah dan refensi selanjutnya.

c. Bagi Calon Pengantin wanita

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan calon pengantin tentang pemeberian imunisasi tetanus toksiod (TT).

d. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan agar petugas kesehatan dapat memberikan pelayanan imunisasi Tetanus Toksoid kepada calon pengantin wanita sebelum menikah.

e. Bagi Gereja ST. Mikael Simpang dua

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai penyalur informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan terhadap calon pengantin yg membutuhkan informasi mengenai imunisasi pranikah.